

## BAB.II.

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku (Wina Sanjaya, 2009: 110).

Menurut Arthur dalam Herpratiwi, (2009: 45) belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Menurut Gagne dalam Dimiyati (1999: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Prestasi belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitivisme yang dilakukan oleh pebelajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Teori belajar konstruktivis (*constructivist theories of learning*) dalam Herpratiwi (2009: 71) menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentranspormasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan–aturan lama dan merevisinya apabila aturan–aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar–benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitivisme. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Herpratiwi, 2009: 78).

Dari beberapa teori belajar di atas semua menunjukkan “ suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu” , dan terdapat empat rujukan dalam defenisi belajar yaitu: (1) adanya perubahan atau kemampuan baru, (2) perubahan atau kemampuan baru itu tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan, (3) perubahan atau kemampuan baru itu terjadi karena adanya usaha, (4) perubahan atau kemampuan baru itu tidak hanya timbul karena faktor pertumbuhan tetapi karena faktor pembiasaan atau latihan.

## B. Konsep pembelajaran

Prawiradilaga (2008: 19) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan perubahan istilah, sebelumnya dikenal dengan istilah Proses Belajar Mengajar (PBM) dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Hamalik (2001: 12) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

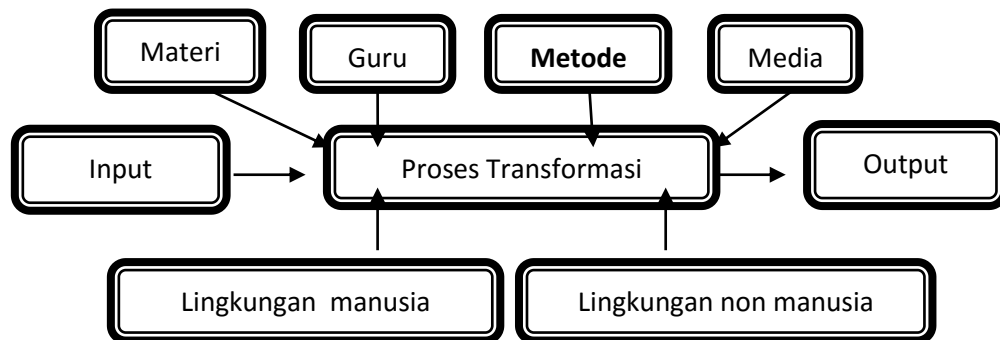
Mulyasa (2005: 12) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan manusia maupu non manusia.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang digambarkan oleh

Oleh Arikuto (2007: 295) sebagai berikut:



2.1 Gambar Proses transformasi Pembelajara

Dari gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi ia merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan faktor–faktor tersebut merupakan komponen sistem yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar tidak dapat ditetapkan secara pasti.

### D. Aktivitas belajar

Sardiman (2009: 95) mengungkapkan bahwa prinsip belajar adalah berbuat, dan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan seseorang baik yang bersifat fisik maupun mental untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap. Hal ini senada dengan pendapat Piaget dalam Sardiman (2009: 100) menerangkan bahwa

seseorang itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.

Diedrich dalam Sardiman (2009: 101) menggolongkan aktivitas menjadi 8 yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya adalah kegiatan membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran. Mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pada penelitian ini ada 6 aktivitas yang akan diamati yaitu aktivitas melihat, berbicara, menulis, gerak, mental dan emosional.

#### E. Prestasi belajar

Sudjana mengatakan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Djamarah (2006: 16) menyatakan prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Gagne dan Briggs dalam sudrajad (2008: 2) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar,

#### F. Model Pembelajaran berdasarkan masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Introduction) adalah salah satu model pembelajaran, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (menetapkan topik, tugas dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

4. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.(Syaripudin, 2010: 185)

Untuk menerapkan model di atas peneliti akan menerapkan metode eksperimen. Djamarah, (1997: 95) menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode eksperimen:
  1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
  2. Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
  3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.
- b. Kekurangan metode eksperimen adalah:
  1. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi
  2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
  3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.

4. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian manusia.

Menurut Syarifudin, (2010: 144) yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menghendaki siswa menunjukkan keterampilan tertentu,
2. Memudahkan penjelasan mengenai proses terjadinya sesuatu benda atau hal atau proses penarikan kesimpulan,
3. Menghindari perbalisme.

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen:

1. Tahap persiapan perencanaan
  - a) Menetapkan tujuan eksperimen
  - b) Memberikan petunjuk dan menetapkan langkah-langkah pokok eksperimen
  - c) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan eksperimen
2. Tahap pelaksanaan eksperimen
  - a) Mengikutsertakan seluruh siswa dalam kegiatan pengamatan maupun percobaan
  - b) Tumbuh kembangkan sikap kritis melalui kegiatan tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang diujicobakan



- c) Beri kesempatan semua siswa melakukan percobaan sehingga semua siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
  - d) Buatlah penilaian dari kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen tersebut mulai saat persiapan dan pada waktu pelaksanaan
3. Tahap tindak lanjut eksperimen
- a) Pemberian tugas
  - b) Pembuatan laporan eksperimen
  - c) Penilaian laporan hasil penilaian

G. Hubungan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan aktivitas dan prestasi belajar.

Dari pengertian model pembelajaran berdasarkan masalah dengan menerapkan metode eksperimen, aktivitas dan prestasi belajar sudah jelas terdapat hubungan yang sangat erat, model ini menuntut siswa untuk aktif melakukan percobaan yang menekankan pada aktivitas siswa dan proses penemuan pengetahuan berdasarkan hasil kerja sendiri, pengetahuan yang diperoleh secara mandiri akan terekam dengan baik di benak siswa dan pengetahuan tersebut akan bertahan lama. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.